

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mutu sumber daya manusia Indonesia dipengaruhi oleh upaya pendidikan yang dilaksanakan. Pendidikan merupakan institusi penting bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang benar-benar berkualitas. Di era globalisasi ini kemajuan suatu bangsa amat ditentukan oleh tercapainya indikator kesejahteraan rakyat yang merupakan gambaran dari kualitas sumber daya manusianya, menuju terwujudnya masyarakat yang sejahtera.<sup>1</sup>

Suatu Institusi perlu melakukan peningkatan yang lebih maksimal dalam proses pendidikan. Perlu direnungkan kembali untuk menetapkan agenda pendidikan nasional agar pendidikan di Indonesia benar-benar mempersiapkan keunggulan kompetitif yang harus dimiliki bangsa yang akhir-akhir ini semakin terpuruk. Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> R. Tri Haryono, *Menuju Sukses Tata Kelola Perpustakaan Desa*, (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2018), h. 1

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah menciptakan manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan dan kebutuhan masyarakat.<sup>2</sup>

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah mengamanatkan bahwa salah satu tujuan kemerdekaan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini berarti bahwa setiap warga Negara berhak untuk hidup cerdas. Karenanya, pemerintah berkewajiban untuk membebaskan warga negaranya dari kebodohan dan keterbelakangan, sekaligus juga berkewajiban menjamin dan menyediakan sarana dan prasarana untuk mencerdaskan bangsa. Masyarakat membutuhkan sarana untuk terus belajar dan mengembangkan wawasan serta pengetahuannya agar menjadi semakin cerdas, berkualitas, dan mampu berkompetisi dalam persaingan global. Bentuk konkrit dari sarana tersebut tidak lain adalah perpustakaan.<sup>3</sup>

Perpustakaan sebagai pusat pendidikan formal dan non formal harus mampu mengembangkan proses belajar mengajar dengan baik. Proses pendidikan akan terselenggara dengan baik jika pendidikan dan peserta didik didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Salah satu sumber belajar yang diperlukan itu adalah perpustakaan. Berikut adalah ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perpustakaan dan pentingnya membaca:

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) h. 1.

<sup>3</sup> R. Tri Haryono, *Menuju Sukses Tata Kelola Perpustakaan Desa...*, h. 1

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah iqra (bacalah). Ini membuktikan betapa pentingnya membaca guna meningkatkan ilmu pengetahuan. ayat diatas menunjukkan bahwa Allah memerintahkan manusia membaca ataupun mempelajari segala yang tercipta dimuka bumi ini.

Surat al Alaq ayat 1-5 menunjukkan tentang membaca, menulis dan ilmu pengetahuan. Membaca dan menulis merupakan kunci kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Tanpa kegiatan membaca dan menulis tidak mungkin ayat-ayat dan ajaran Islam dapat disebarluaskan kepada seluruh umat manusia yang ada dimuka bumi ini. Hal ini selaras dengan peran perpustakaan yaitu sebagai sumber informasi, pendidikan, penelitian, yang mengandung ilmu pengetahuan.

Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah digunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khazanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan lainnya. Salah satu jenis perpustakaan yang ada di Indonesia adalah perpustakaan desa. Perpustakaan desa merupakan perpustakaan umum yang berada ditingkat pemerintahan paling rendah dalam struktur perpustakaan umum.<sup>4</sup> Menurut penulis, suatu perpustakaan desa memerlukan perhatian bahkan lebih mengenai koleksi yang diperlukan agar dapat menyesuaikan tingkatan

---

<sup>4</sup> Asnawi, "Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama", dalam *jurnal Media Pustakawan*, Vol. 22 No. 3, 2015, h. 40.

masyarakat yang dilayani agar kebutuhan masyarakat terpenuhi sebagaimana perpustakaan umum lainnya.

Perpustakaan menurut fungsinya memosisikan diri sebagai tempat yang menyediakan berbagai informasi, baik yang berkaitan dengan sosial, politik, maupun ekonomi, dan informasi lainnya. Di perguruan tinggi, perpustakaan sering diistilahkan sebagai “jantungnya perguruan tinggi”. Hal ini berarti perpustakaan memiliki peranan penting di dunia pendidikan. Jika jantungnya lemah, tubuh lainnya juga akan menjadi lemah. Ini artinya jika perpustakaan lemah, akan berpengaruh pula terhadap institusi tempat perpustakaan bernaung. Sebaliknya, jika jantungnya baik, akan membuat baik pula tubuhnya. Dengan demikian jika perpustakaan baik, akan baik pula lembaga/institusinya.<sup>5</sup> Jadi, penulis mendefinisikan bahwa untuk memenuhi fungsi suatu perpustakaan maka informasi yang ada didalamnya juga harus akurat karna peranan sebuah perpustakaan sangat penting untuk orang-orang yang ada di lingkungan perpustakaan itu berada. Bukan hanya perpustakaan yang ada di institusi tapi juga perpustakaan umum seperti perpustakaan desa juga harus berjalan sesuai fungsinya.

Perpustakaan desa seharusnya dapat dijadikan tempat atau sarana untuk membantu menggairahkan semangat belajar, menumbuhkan minat baca, dan mendorong atau membiasakan peserta didik untuk belajar mandiri, karena perpustakaan berfungsi sebagai sarana edukatif, informatif, riset dan rekreasi. Namun kenyataannya, respon dan perhatian masyarakat terhadap perpustakaan

---

<sup>5</sup> Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 16-17.

desa masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Misalnya, ketidaktahuan atau kekurangtahuan masyarakat akan kegunaan perpustakaan, siapa saja yang dapat dan boleh ke perpustakaan, bagaimana menjadi anggota perpustakaan, apa saja persyaratan untuk menjadi anggota, bahan pustaka apa saja yang ada di perpustakaan, apakah menjadi anggota harus membayar, dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut yang menjadikan kurangnya respon masyarakat terhadap perpustakaan.

Sebagai salah satu perpustakaan umum yang berperan penting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia, peran serta Perpustakaan Desa Tanjung Lalak Utara dalam hal ini adalah memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan perpustakaan, sehingga perpustakaan desa dapat memberikan pelayanan yang maksimal. Untuk memberikan pelayanan yang maksimal Perpustakaan Desa Tanjung Lalak Utara berupaya membenahi diri dengan meningkatkan faktor pendukung secara fisik ataupun non fisik.

Penulis melihat lokasi Perpustakaan Desa Tanjung Lalak Utara sudah strategis, koleksinya pun sangat *update* dan memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan fasilitasnya juga sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Namun kesadaran masyarakat masih rendah terhadap arti penting membaca, hal ini menyebabkan rendahnya angka kunjungan ke perpustakaan, bahkan sering sekali justru tidak adanya pengunjung dalam sehari.

Eksistensi Perpustakaan Desa Tanjung Lalak Utara ini sangat penting untuk kemajuan desa maupun kemajuan kecerdasan masyarakat setempat, sementara perkembangannya belum dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan,

karena berbagai keterbatasan dan kondisi masyarakat yang belum sepenuhnya menunjang. Hal ini disampaikan oleh pengelola Perpustakaan Desa Tanjung Lalak Utara, yang menyatakan bahwa tingkat kesadaran masyarakat ini sangat rendah sehingga hal tersebut juga mendasari Perpustakaan Desa Tanjung Lalak Utara untuk melakukan upaya-upaya agar tujuan perpustakaan tercapai. Salah satu upaya yang bisa dilakukan perpustakaan yaitu pemasyarakatan perpustakaan atau sering disebut sosialisasi, promosi dan publikasi. Berbagai upaya sudah dilakukan Perpustakaan Desa Tanjung Lalak Utara untuk menarik minat pemustaka untuk berkunjung, mulai dari membuat pengumuman, memberikan fasilitas hingga renovasi perpustakaan. Namun kenyataannya justru pengunjung yang datang terus berkurang setiap bulannya.

Promosi perpustakaan diperlukan dalam rangka menempatkan perpustakaan menjadi bagian dari kehidupan dan aktifitas masyarakat. Maksudnya adalah bahwa keberadaan perpustakaan ditengah-tengah masyarakat diketahui, dikenal, dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Ketika itu kegiatan di perpustakaan dapat berjalan baik dan masyarakat mendapatkan nilai tambah, baik dalam ilmu pengetahuan, informasi maupun jasa perpustakaan lainnya.<sup>6</sup> Hal inilah yang mendasari Perpustakaan Desa Tanjung Lalak Utara melakukan berbagai upaya agar perpustakaan dapat terus berjalan sebagaimana mestinya.

Keberadaan suatu perpustakaan hendaknya tetap berjalan di tengah kehidupan masyarakat dengan langkah-langkah yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Untuk itu, di perlukan strategi promosi yang tepat dalam

---

<sup>6</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat; Edisi Revisi*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 23.

menarik minat pengunjung. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji Perpustakaan Desa terutama dalam **Strategi Promosi Perpustakaan Untuk Menarik Minat Pemustaka Di Perpustakaan Desa Tanjung Lalak Utara.**

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Strategi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi atau taktik merupakan ilmu menggunakan kebijaksanaan tertentu dalam berperang, rencana langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dalam perang.<sup>7</sup> Dalam bahasa Inggris, yaitu *strategy*.<sup>8</sup> Jadi, yang dimaksud penulis disini strategi adalah taktik yaitu rencana atau langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai misi organisasi yang dijalankan dengan benar guna mencapai tujuan tertentu.

### **2. Promosi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) promosi merupakan perkenalan produk untuk meningkatkan penjualan.<sup>9</sup> Jadi, penulis disini mendefinisikan promosi yaitu forum pertukaran informasi antara organisasi dan konsumen dengan tujuan utama memberi informasi tentang produk atau jasa yang

---

<sup>7</sup> Umi Chulsum & Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 631.

<sup>8</sup> John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989), h. 527.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 549.

disediakan oleh organisasi, sekaligus membujuk konsumen untuk tertarik terhadap produk atau jasa yang ditawarkan.

### 3. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.<sup>10</sup> Jadi, menurut penulis perpustakaan adalah sebuah tempat yang tidak hanya berisi ilmu pengetahuan namun juga dapat menjadi tempat rekreasi bagi pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan Desa Tanjung Lalak Utara.

### 4. Menarik Minat

Menarik yaitu membuat seseorang memperhatikan atau tertarik terhadap sesuatu hal, sedangkan minat merupakan keinginan atau ketertarikan hati terhadap sesuatu.<sup>11</sup> Dari pengertian tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa menarik minat adalah membuat orang lain berkeinginan, menyukai, atau tertarik pada suatu hal.

### 5. Pemustaka

Pemustaka merupakan istilah perpustakaan bagi pengunjung yang datang ke perpustakaan.<sup>12</sup> Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa

---

<sup>10</sup> Suharyanto, *Glosarium Istilah Perpustakaan*, (Pare: FAM Publishing, 2014), h. 86.

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 583.

<sup>12</sup> Ahmad Isywarul Mujab dkk., “Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan dalam Layanan Referensi di Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata”, dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 4 No. 2 April, 2015, hal. 3.

pemustaka adalah orang yang mengunjungi atau orang yang datang ke perpustakaan dengan suatu tujuan yang berbeda-beda.

Menurut penulis definisi yang sudah dijelaskan diatas bahwa penelitian yang dimaksud strategi promosi perpustakaan adalah suatu rencana atau langkah-langkah yang dilakukan sebuah perpustakaan yang bertujuan untuk menarik minat para pemustaka untuk berkunjung ke Perpustakaan Desa Tanjung Lalak Utara.

### **C. Fokus Penelitian**

Strategi perpustakaan Desa Tanjung Lalak Utara dalam melakukan Promosi Perpustakaan untuk menarik minat pemustaka dan Bentuk kegiatan yang dilakukan Perpustakaan Desa Tanjung Lalak Utara dalam melakukan promosi perpustakaan untuk menarik minat pemustaka.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang sudah di tetapkan maka penelitian ini bertujuan untuk hal-hal dibawa ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi perpustakaan desa Tanjung Lalak Utara dalam melakukan promosi perpustakaan untuk menarik minat pemustaka.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan perpustakaan desa Tanjung Lalak Utara dalam melakukan promosi perpustakaan untuk menarik minat pemustaka.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis sehingga mengambil judul strategi promosi perpustakaan untuk menarik minat pemustaka di perpustakaan desa Tanjung Lalak Utara, yaitu sebagai berikut:

1. Penulis perlu mengkaji strategi promosi apa saja yang sudah dilakukan perpustakaan Desa Tanjung Lalak Utara untuk meningkatkan jumlah pemustaka.
2. Sebuah perpustakaan memerlukan pengunjung agar perpustakaan berjalan sesuai dengan fungsinya yaitu menyediakan informasi bagi pemustaka.
3. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap perpustakaan di Desa Tanjung Lalak Utara.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mendapatkan hasil penelitian tentang strategi promosi perpustakaan untuk menarik minat pemustaka di Perpustakaan Desa Tanjung Lalak Utara.
  - b. Sebagai bahan informasi dan sumbangan bagi penyelenggara pendidikan khususnya dalam hal strategi promosi perpustakaan untuk menarik minat pemustaka di Perpustakaan Desa Tanjung Lalak Utara.

- c. Untuk memperkaya wawasan keilmuan dan referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal serupa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perpustakaan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber untuk mengetahui strategi promosi yang baik untuk meningkatkan minat kunjungan ke perpustakaan.
- b. Bagi pustakawan, semoga penelitian ini bisa dijadikan pedoman untuk meningkatkan kualitas perpustakaan.
- c. Bagi penulis, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber bagi penelii-penulis selanjutnya.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pijakan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul Strategi Promosi Layanan Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar oleh Nurul Hidayat pada tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dalam mempromosikan layanan Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar adalah menyebarkan brosur, melaksanakan tugas sebagai tenaga pengajar di luar UMI seperti menjadi tutor dan dosen dalam berbagai universitas, melalui web dan media sosial seperti,

facebook dan youtube, pameran perpustakaan dan *open house*, *face to face* (tatap muka), melakukan pelatihan dan magang kerja, penerimaan kunjungan, membentuk kelompok atau group pencinta buku, dan mengadakan sosialisasi perpustakaan. Kendala yang dihadapi dalam mempromosikan layanan perpustakaan Utsman Bin Affan, yaitu, dana yang terbatas dan masalah teknis.<sup>13</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi promosi. Adapun perbedaannya yaitu kalau penelitian diatas membahas tentang promosi layanan perpustakaan sedangkan penelitian penulis hanya membahas tentang promosi perpustakaan.

2. Jurnal yang berjudul Model Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Pekanbaru oleh Nining Sudiar, Fiqru Mafar, dan Rosman pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak semua perpustakaan perguruan di Pekanbaru melaksanakan sepenuhnya model promosi baik dalam bentuk program maupun event khusus. Perpustakaan UR melaksanakan 8 jenis promosi dalam bentuk sarana brosur, laporan kegiatan, laporan tahunan, pembatas buku, jadwal, direktori, video dan *web*. Perpustakaan UIN dan ABDURRAB sama-sama melaksanakan 5 jenis promosi dalam bentuk sarana yaitu brosur, laporan kegiatan, laporan tahunan, jadwal dan *web*. Perpustakaan UNILAK, UIR, UMRI sama-sama melaksanakan 4 jenis promosi dalam bentuk sarana brosur, laporan kegiatan, laporan

---

<sup>13</sup> Nurul Hidayat, "Strategi Promosi Layanan Perpustakaan Utsman bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar", *Skripsi* Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2015.

tahunan dan *web*. Sebagian kecil promosi dalam bentuk media dan sebagian besar perpustakaan perguruan tinggi di Pekanbaru telah melakukan promosi dalam bentuk komunikasi dan layanan yang baik. Sedangkan promosi lainnya berjumlah 11 bentuk promosi yaitu baliho, banner, rambu, stiker, majalah dinding, papan nama, buku panduan, video tv, denah lokasi, logo dan seragam.<sup>14</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang promosi. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu kalau penelitian diatas membahas model promosi perpustakaan sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi promosi perpustakaan.

3. Jurnal yang berjudul Promosi Perpustakaan Pusat Studi Sosial Asia Tenggara Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Melalui Media Sosial oleh Nadia Amelia Qurrota A'yunin pada tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan promosi, Perpustakaan PSST UGM menggunakan media sosial antara lain: Blog: <http://cesasslibrary.blogspot.co.id/>, facebook: Perpustakaan Pssat, instagram: PssatLibrary, twitter: @LibraryPssat dan youtube: PSSAT Library. Kendala yang dihadapi dalam melakukan promosi melalui media sosial yaitu, kurangnya SDM perpustakaan yang khusus menangani

---

<sup>14</sup> Nining Sudiar dkk., "Model Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Pekanbaru, *Jurnal Lentera Pustaka*", Vol. 3 No. 1, 2017.

promosi dan kurangnya kompetensi didalam mengembangkan dan mengisi konten untuk blog dan youtube perpustakaan PSSAT UGM.<sup>15</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang promosi. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu kalau penelitian diatas lebih khusus pada promosi melalui media sosial sedangkan untuk penelitian penulis pembahasannya tentang promosi pada umumnya.

## **H. Sistematika Penelitian**

Beberapa istilah untuk memudahkan penulis dalam pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penelitian.

BAB II, Landasan Teori, terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan perpustakaan, perpustakaan Desa, dan strategi promosi perpustakaan.

BAB III, Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV, berisikan hasil laporan penelitian, yang meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

BAB V, berisikan penutup, yang meliputi simpulan dan saran-saran.

---

<sup>15</sup> Nadia Amelia Qurrata A'yunin, "Promosi Perpustakaan Pusat Studi Sosial Asia Tenggara Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Melalui Media Sosial", *Jurnal Libria*, Vol. 10 No. 1, Juni 2018.